BAB III

OBJEK DAN METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Objek dan Ruang Lingkup Penelitian

3.1.1 Objek Penelitian

Objek dari penelitian ini adalah perusahaan jasa *go public* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Adapun rasio-rasio yang diteliti adalah *earning per share* (EPS), *debt to equity ratio* (DER), *current ratio* (CR), dan *sales growth* (SG) terhadap *dividend payout ratio* (DPR).

3.1.2 Periode Penelitian

Penelitian ini meneliti dan menganalisis *earning per share*, *leverage*, likuiditas, dan kesempatan investasi terhadap kebijakan dividen pada perusahaan jasa yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode tahun 2008 hingga 2012.

3.2 Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan regresi data panel untuk mengetahui masing-masing arah dan pengaruh antar variabel-variabel independen dengan variabel dependen (*correlational study*). Alasan menggunakan regresi data panel ini karena observasi yang digunakan pada penelitian ini terdiri atas beberapa perusahaan (*cross section*) dan beberapa tahun (*time series*).

3.3 Operasionalisasi Variabel Penelitian

Dalam meneliti hipotesis pada penelitian ini, variabel yang digunakan terbagi menjadi dua jenis variabel, yaitu variabel terikat (*dependent variable*) dan variabel bebas (*independent variable*).

3.3.1 Variabel Terikat (*Dependent Variable*)

Pada penelitian ini yang menjadi variabel terikat adalah kebijakan dividen yang diprosikan oleh *Dividend Payout Ratio* (DPR). DPR dinyatakan sebagai berikut:

$$DPR = \frac{\text{Dividends}}{\text{Net Income for the Same Period}}$$

Atau dapat dinyatakan juga sebagai berikut:

$$DPR = \frac{\text{DPS (Dividend Per Share)}}{\text{EPS (Earning Per Share)}}$$

3.3.2 Variabel Bebas (*Independent Variable*)

Ada empat variabel bebas yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu *earning per share* (X_1), *leverage* (X_2), likuiditas (X_3) dan kesempatan investasi (X_4). Tiap-tiap variabel dinyatakan sebagai berikut:

a. *Earning per share* atau EPS (X_1), dengan rumus:

$$EPS = \frac{\text{Net Income} - \text{Preferred Dividends}}{\text{Average Number of Common Share Outstanding}}$$

b. *Leverage* (X_2) diprosikan oleh *Debt to Equity Ratio* (DER) dengan rumus:

$$DER = \frac{\text{Total Liabilities}}{\text{Total Shareholder's Equity}}$$

c. Likuiditas (X_3) diprosikan oleh *Current Ratio* (CR) dengan rumus:

$$CR = \frac{\text{Total Current Assets}}{\text{Total Current Liabilities}}$$

d. Kesempatan Investasi (X_4) diproksikan oleh *Sales Growth* (SG) dengan rumus:

$$SG = \frac{\text{Total Sales}_t - \text{Total Sales}_{t-1}}{\text{Total Sales}_{t-1}}$$

Berikut ini adalah tabel yang menjelaskan mengenai operasionalisasi variabel penelitian di atas.

Tabel 3.1
Operasionalisasi Variabel Penelitian

Variabel	Konsep	Indikator
<i>Dividend Payout Ratio</i>	Persentase laba bersih (<i>net income</i>) yang dibayarkan dalam bentuk dividen berdasarkan jumlah saham yang beredar	DPR = $\text{Dividends} / \text{Net Income}$ Atau DPR = DPS / EPS
<i>Earning per Share</i>	Indikator untuk mengetahui seberapa besar perusahaan dapat menghasilkan laba bersih per lembar saham dengan membandingkan laba bersih setelah pajak (<i>net income</i>) dikurangi dividen saham preferen (<i>preferred dividends</i>) dan jumlah rata-rata saham yang beredar (<i>average number of common share outstanding</i>)	EPS = $\text{Net Income} - \text{Preferred Dividends} / \text{Average Number of Common Share Outstanding}$
<i>Debt to Equity Ratio</i>	Rasio keuangan yang menunjukkan proporsi relatif dari ekuitas pemegang saham (<i>shareholder's equity</i>) dan kewajiban (<i>liabilities</i>) yang digunakan untuk membiayai aset perusahaan	DER = $\text{Total Liabilities} / \text{Total Shareholder's Equity}$
<i>Current Ratio</i>	Rasio ini dihitung dengan membagi aset lancar (<i>current assets</i>) dengan kewajiban lancar (<i>current liabilities</i>). Rasio ini menunjukkan sampai sejauh mana kewajiban ditutupi oleh aset yang diharapkan akan dikonversi menjadi kas dalam waktu dekat	CR = $\text{Total Current Assets} / \text{Total Current Liabilities}$
<i>Sales Growth</i>	Rasio yang digunakan untuk menghitung tingkat pertumbuhan penjualan perusahaan dilihat dari <i>total sales</i> dari tahun ke tahun untuk mengukur pertumbuhan perusahaan secara keseluruhan	SG = $(\text{Total Sales}_t - \text{Total Sales}_{t-1}) / \text{Total Sales}_{t-1}$

Skala pengukuran yang digunakan adalah persentase
Sumber: Data diolah penulis

3.4 Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang digunakan pada penelitian ini adalah metode dokumentasi yang mengumpulkan data berdasarkan pada catatan yang telah tersedia di situs Bursa Efek Indonesia (BEI) dan Saham OK. Data berupa laporan keuangan dari perusahaan-perusahaan sampel juga didapat dari *Indonesian Capital Market Directory* (ICMD), kemudian peneliti menelaah dan mempelajari data yang didapat dari sumber-sumber di atas.

Data yang digunakan oleh peneliti adalah data sekunder dimana data tersebut sudah diolah sebelumnya. Berikut tahapan yang dilakukan oleh peneliti dalam mengumpulkan data, yaitu:

- a. Mengakses situs Saham OK untuk mengetahui perusahaan-perusahaan yang termasuk perusahaan jasa di BEI periode 2008-2012.
- b. Mengakses situs BEI dan melihat data dari ICMD untuk mendapatkan data perusahaan jasa yang membayarkan dividen secara konsisten selama 5 tahun berturut-turut pada periode 2008-2012.
- c. Mengakses situs BEI dan melihat data dari ICMD untuk mendapatkan data laporan tahunan dan ringkasan kinerja perusahaan jasa pada periode 2008-2012.

3.5 Teknik Penentuan Populasi dan Sampel

3.5.1 Populasi

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan jasa yang terdaftar di BEI pada periode 2008-2012.

3.5.2 Sampel

Penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling* dalam menentukan sampel, dimana sampel tersebut adalah yang memenuhi kriteria tertentu yang dikehendaki peneliti dan kemudian dipilih berdasarkan pertimbangan tertentu sesuai dengan tujuan penelitian. Adapun kriteria yang digunakan adalah:

- a. Perusahaan yang digunakan sebagai sampel merupakan perusahaan jasa yang sudah *go public* dan terdaftar di BEI selama 5 tahun berturut-turut pada periode 2008-2012.
- b. Perusahaan tersebut secara konsisten setiap tahun membayarkan dividen kepada *investor* periode 2008-2012.
- c. Perusahaan tersebut mencatatkan laporan keuangan tahunan dan ringkasan kinerja perusahaan menggunakan satuan mata uang rupiah.

Berdasarkan uraian di atas, maka berikut ini adalah tabel pemilihan sampel dalam penelitian ini.

Tabel 3.2
Pemilihan Sampel Penelitian

Kriteria Sampel	Perusahaan Jasa
Jumlah perusahaan yang sudah <i>go public</i> di BEI selama 5 tahun berturut-turut pada periode 2008-2012	202
Jumlah perusahaan yang tidak secara konsisten membayarkan dividen kepada <i>investor</i> setiap tahun pada periode 2008-2012	(181)
Jumlah perusahaan yang tidak mencatatkan laporan keuangan tahunan dan ringkasan kinerja perusahaan menggunakan satuan mata uang rupiah	(0)
Total perusahaan yang dijadikan sampel	21

Sumber: Data diolah penulis

3.6 Metode Analisis

Penelitian ini menggunakan analisis deskriptif dan analisis regresi dengan menggunakan data panel (*panel data*). *Software* yang digunakan untuk analisis deksriptif, analisis regresi *panel data*, uji asumsi klasik dan uji hipotesis adalah program *EViews 7*.

3.6.1 Model Persamaan Regresi

Model persamaan regresi yang digunakan pada penelitian ini adalah:

$$DPR_{it} = \beta_0 + \beta_1 EPS_{it} + \beta_2 DER_{it} + \beta_3 CR_{it} + \beta_4 SG_{it}$$

Dimana:

DPR = *Dividend Payout Ratio*

EPS = *Earning per Share*

DER = *Debt to Equity Ratio*

CR = *Current Ratio*

SG = *Sales Growth*

3.6.2 Uji Kualitas Data

3.6.2.1 Uji *Outlier*

Outlier adalah data yang menyimpang terlalu jauh dari data yang lainnya dalam suatu rangkaian data. Adanya data *outlier* ini akan membuat analisis terhadap serangkaian data menjadi bias, atau tidak mencerminkan fenomena yang sebenarnya. Istilah *outliers* juga sering dikaitkan dengan nilai ekstrem, baik ekstrem besar maupun ekstrem kecil. Uji *outliers* dilakukan dengan menggunakan software SPSS, yaitu

dengan memilih menu *Casewise Diagnostics*. Data dikategorikan sebagai data *outlier* apabila memiliki nilai *casewise diagnostics* > 3 .

3.6.2.2 Uji Asumsi Klasik

3.6.2.2.1 Uji Normalitas Data

Menurut Wirnarno (2009:5.37), uji normalitas berguna untuk mengetahui apakah data yang telah dikumpulkan berdistribusi normal atau tidak, sehingga dapat diketahui teknik statistik yang digunakan. Untuk data yang terdistribusi normal menggunakan statistik parametrik dan untuk data yang sebaliknya menggunakan teknik statistik nonparametrik.

Dalam penelitian ini menggunakan uji *Jarque-Bera* yang ada pada *software EViews 7*. Jika nilai probabilitas dari hasil uji lebih dari 0.05 maka data tersebut berdistribusi normal dan sebaliknya, jika hasil uji kurang dari 0.05 maka data tersebut tidak berdistribusi normal.

3.6.2.2.2 Uji Multikolinearitas

Menurut Winarno (2009:5.1), multikolinearitas adalah kondisi adanya hubungan *linear* antarvariabel independen. Karena melibatkan beberapa variabel independen, maka multikolinearitas tidak akan terjadi pada persamaan regresi sederhana (yang terdiri atas satu variabel dependen dan satu variabel independen).

Kondisi terjadinya multikolinieritas ditunjukkan dengan berbagai informasi berikut:

- a. Nilai *R-squared* tinggi, tetapi variabel independen banyak yang tidak signifikan.
- b. Dengan menghitung koefisien korelasi antarvariabel independen. Apabila koefisiennya rendah, maka tidak terdapat multikolinieritas.
- c. Dengan melakukan regresi *auxiliary*. Regresi ini dapat digunakan untuk mengetahui secara bersama-sama (X_2 dan X_3) mempengaruhi satu variabel independen yang lain (misalnya X_1).

Untuk menjalankan beberapa regresi, masing-masing dengan memberlakukan satu variabel independen (misalnya X_1) sebagai variabel dependen dan variabel independen lainnya tetap diperlakukan sebagai variabel independen. Jika nilai F-hitung lebih besar dari F-kritis pada α dan derajat kebebasan tertentu, maka model tersebut mengandung unsur multikolinieritas.

3.6.2.2.3 Uji Autokorelasi

Menurut Winarno (2009:5.26), autokorelasi secara harfiah dapat disebut sebagai hubungan antara residual satu observasi dengan residual observasi lainnya. Autokorelasi lebih mudah timbul pada data yang bersifat runtut waktu, karena berdasarkan sifatnya, data masa sekarang dipengaruhi oleh data pada masa-masa sebelumnya. Meskipun demikian, tetap dimungkinkan autokorelasi dijumpai pada data yang bersifat antarobjek (*cross section*).

Untuk mengidentifikasi ada tidaknya autokorelasi pada penelitian ini, analisis dilakukan dengan melihat nilai observasi *R-squared*

dengan menggunakan Uji Breusch-Godfrey. Nilai probabilitas observasi *R-squared* lebih besar dari 0,05 mengindikasikan bahwa data tidak mengandung masalah autokorelasi. Sebaliknya, jika probabilitas observasi *R-squared* kurang dari 0,05 maka mengindikasikan data mengandung masalah autokorelasi.

3.6.2.2.4 Uji Heteroskedastisitas

Winarno (2009:5.8) mengemukakan bahwa asumsi dalam model regresi adalah sebagai berikut:

- a. Residual memiliki nilai rata-rata nol.
- b. Residual memiliki varian yang konstan.
- c. Residual suatu observasi tidak saling berhubungan dengan residual observasi lainnya.

Residual tersebut menghasilkan estimator BLUE (*Best Linear Unbiased Estimate*). Pada kenyataannya, nilai residual sulit memiliki varian yang konstan. Hal ini sering terjadi pada data *cross section* dibanding data runtut waktu. Heterokedastisitas untuk menguji persamaan model regresi apakah semua residual atau *error* mempunyai varian yang sama atau tidak.

Apabila terjadi perbedaan varian maka model regresi tersebut tidak bersifat BLUE. Adapun cara untuk mendeteksi heteroskedastisitas dapat diketahui dengan melakukan pengujian yang terbagi menjadi dua, yaitu secara grafis dan uji formal.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan uji *white* yang termasuk dalam uji formal pada *software EViews 7*. Apabila hasil dari uji *white* tersebut observasi *R-Squared* lebih kecil dari 0.05 maka dapat disimpulkan bahwa data tersebut bersifat heteroskedastisitas.

3.6.3 Regresi Data Panel

Data panel (*panel data*) merupakan gabungan antara data silang (*cross section*) dengan dataurut waktu (*time series*) (Winarno, 2009:9.1). Regresi *panel data* memiliki tiga pendekatan:

a. *Pooled Least Square* (PLS) atau *Common Effect*

Model *pooled least square* ini menggabungkan data *cross section* dan data *time series*. Pendekatan ini merupakan pendekatan yang paling sederhana dibandingkan dengan kedua pendekatan lainnya. Namun, pendekatan ini tidak bisa melihat perbedaan antarindividu dan perbedaan antarwaktu, karena *intercept* maupun *slope* dari model sama.

b. *Fixed Effect*

Fixed effect yang merupakan teknik mengestimasi data panel dengan memungkinkan adanya perbedaan *intercept* sehingga menggunakan variabel *dummy* sebagai variabel bebas.

c. *Random Effect*

Random effect yang merupakan teknik mengestimasi data panel dengan menambahkan *error* dari model.

Untuk mengetahui pendekatan mana yang paling baik, maka pada penelitian ini akan menggunakan uji *Chow* dan uji *Hausman*.

3.6.3.1 Uji *Chow*

Uji *Chow* digunakan untuk mengetahui model *common effect* atau model *fixed effect* yang paling tepat untuk estimasi data. Hipotesis yang digunakan adalah:

H_0 : Model *Common Effect*

H_1 : Model *Fixed Effect*

Jika *p-value* lebih besar dari 0.05 maka H_0 diterima dan model yang digunakan adalah *common effect*, tetapi jika H_0 ditolak dengan konsekuensi harus menerima H_1 , maka pengujian akan dilanjutkan dengan uji *Hausman*.

3.6.3.2 Uji *Hausman*

Uji *Hausman* (Winarno, 2009:9.26) digunakan untuk mengetahui apakah model *random effect* atau model *fixed effect* yang paling tepat untuk digunakan dalam estimasi data. Hipotesis yang digunakan adalah:

H_0 : Model *Fixed Effect*

H_1 : Model *Random Effect*

Jika *p-value* lebih besar dari 0.05 maka H_0 diterima dan model yang digunakan adalah *fixed effect* tetapi jika H_0 ditolak maka model yang digunakan adalah *random effect*.

3.6.4 Uji Hipotesis

3.6.4.1 Pengujian Parsial (Uji-t)

Setelah melakukan uji koefisien regresi secara keseluruhan, maka selanjutnya menghitung koefisien regresi secara individu (Nachrowi,

2006:18). Uji-t bertujuan untuk mengetahui pengaruh hubungan masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen dengan asumsi variabel lainnya konstan.

Hasil dari probabilitas *t-stat* akan dibandingkan dengan 0,05. Jika probabilitas *t-stat* > 0,05 maka hipotesis nol diterima. Hal ini mengindikasikan bahwa variabel independen dengan variabel dependen berpengaruh secara parsial.

3.6.4.2 Pengujian Simultan (Uji-F)

Nachrowi (2006:17) menyatakan bahwa uji-F digunakan untuk melakukan uji hipotesis koefisien regresi secara bersamaan. Hasil dari probabilitas *F-statistic* akan dibandingkan dengan 0.05. Jika probabilitas *F-statistic* lebih kecil dari 0.05 maka ada pengaruh yang signifikan antara variabel independen secara simultan dengan variabel dependen.

3.6.4.3 Koefisien Determinasi

Menurut Nachrowi (2006:20), koefisien determinasi (*Goodness of Fit*) yang dinotasikan dengan R^2 , suatu ukuran yang penting dalam regresi untuk menginformasikan baik atau tidaknya model regresi yang terestimasi. Koefisien determinasi (R^2) digunakan untuk mengukur seberapa dekatnya garis regresi yang terestimasi dengan data yang sesungguhnya. Nilai dari koefisien determinasi (R^2) ini mencerminkan seberapa besar variasi dari variabel terikat Y dapat diterangkan oleh variabel X. Semakin R^2 mendekati 1 semakin baik persamaan regresi tersebut.